

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Kompetensi Leadership guru terhadap perilaku disiplin Peserta didik Di MTsN Palopo yang ditulis oleh Nurul Adilah Nomor Induk Mahasiswa 17 02010144, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2023 bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 26 Januari 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang
tanggal: 20-02-2023
2. Mawardi, S. Ag., M. Pd.I.
Penguji I
tanggal: 14-02-2023
3. Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd.
Penguji II
tanggal: 14-02-2023
4. Dr. Nurdin K, M. Pd.
Pembimbing I
tanggal: 16-02-2023
5. Dr. Ino Sulistiani, ST., MT.
Pembimbing II
tanggal: 06-02-2023

Mengetahui



**DAMPAK KOMPETENSI LEADERSHIP GURU TERHADAP
PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MTsN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Stj*

*udi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



NURUL ADILAH
NIM : 17 0201 0144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAMPAK KOMPETENSI LEADERSHIP GURU TERHADAP
PERILAKU DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MTsN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh,
Nurul Adilah
17 0201 0144

Pembimbing:

1. Dr. Nurdin K., M.Pd.
2. Ino Sulistiani, S.T., M. T

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama: : Nurul Adilah
NIM : 17 0201 0144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan keluar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul; *Dampak kompetensi leadership Guru Terhadap Perlaku Disiplin Peserta didik di MTsN Palopo* yang ditulis oleh Nurul Adilah Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0144, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis , tanggal 19 Januari 2023 bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

1. Dr. Hj. St. marwiyah, M.Ag

Ketua sidang

Tanggal: 17-01-2023

2. Mawardi, S. Ag., M. Pd.I.

Penguji I

Tanggal: 17-02-2023

3. Muhamma Ihsan, S. Pd., M. Pd.

Penguji II

Tanggal: 16-01-2023

4. Dr. Nurdin K, M. Pd.

Penguji I

Tanggal: 16-01-2023

5. Dr. Ino Sulistiani, ST., MT.

Penguji II

Tanggal: 12-01-2023

Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.
Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd.
Dr. Nurdin K, M. Pd.
Dr. Ino Sulistiani, ST., MT.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi. a.n. Nurul Adilah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Adilah

NIM : 17 02010144

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Kompetensi Leadership Guru Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Di MTsN Palopo.

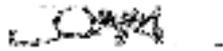
maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Mawardi, S. Ag., M. Pd.I.

Penguji I


Tanggal:17-01-2023

2. Muhamma Ihsan, S. Pd., M. Pd.

Penguji II


Tanggal: 16-01-2023

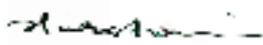
3. Dr. Nurdin K, M. Pd.

Penguji I


Tanggal:16-01-2023

4. Dr. Ino Sulistiani, ST., MT.

Penguji II


Tanggal:12-01-2023

Dr. Nurdin K., M.Pd.

Ino Sulistiani, S.T., M.T

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : _

Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Adilah

NIM : 17 0210 0144

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Dampak Kompetensi *Leadership* Guru Terhadap Perilaku disiplin Peserta didik Di MTsN Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

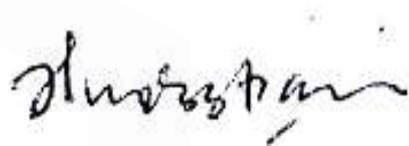


Dr. Nurdin K., M.Pd.

Nip. 19681231 199903 1 014

Tanggal: 20 – 06 -2022

Pembimbing II



Ino Sulistiani, S.T., M.

Nip. 19770925 200912 2 001

Tanggal: 24 - 05 – 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi penelitian skripsi berjudul:

Dampak Kompetensi Leadership Guru Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik DI MTsN Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Adilah

Nim : 17 0201 0144

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

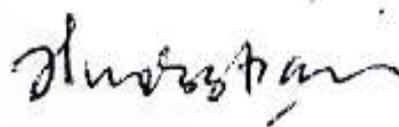
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing 1

Pembimbing II



Dr. Nurdin K., M.Pd.

Nip. 19681231 199903 1 014

Ino Sulistiani, S.T., M.T

Nip. 19770925 200912 2 001

Tanggal: 20 – 06 -2022

Tanggal: 24 - 05 – 2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Kompetensi leadership guru pendidikan Agama islam terhadap perilaku disiplin di MTsN Palopo*” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muhammad Arafat, S,H.M. Wakil Rektor I Bidang Akademik Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, serta Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Ino Sulistiani, S. T., M. T. pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, Masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan Bapak Muhammad Ihsan, S. Pd, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Ihsan, S. Pd, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam

mengumpulkan berbagai literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Eddy dan bunda Maryam, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D) dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha dilakukan agar dipermudah oleh-Nya. Aamiin



Palopo, 21 - 10 - 2022
Penulis,

Nurul Adilah
NIM. 17 0201 0144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif'atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلٌ : *qila*

يَعْمُوتُ

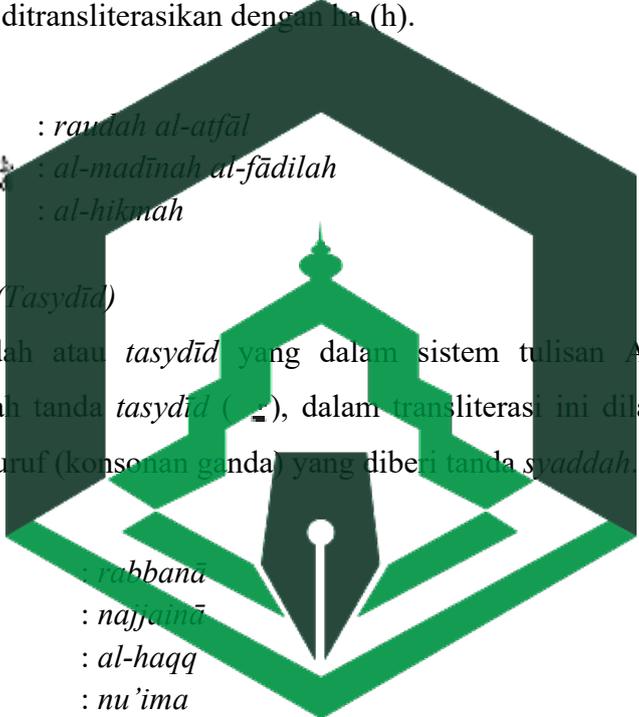
:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْإِنْفَارِ : *raudah al-atfāl*
شَهْرَةُ الْمَدِينَةِ الْفَادِلَةِ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزلزلة : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
 الفلاسفة : *al-falsafah*
 البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*
 انشوع : *al-nu'*
 سياتون : *syai'un*
 أميتو : *umītu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ
dīnullāh بِالله
billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

حُمِّ فِي رَحْمَتِ اللَّهِ
hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihi w'asallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. Al-Isra (17): 26-27
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSKRIPSI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi operasi dan Ruang lingkup	5
E. Tujuan dan Manfaat Pendidikan	7
1. Peneliti	7
2. Manfaat Peneliti	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Guru	13
2. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan.....	15
3. Kompetensi leadership Guru Pendidikan Agama Islam	16
4. Triologi Kepemimpinan Pendidikan	23
5. Perilaku Disiplin	25
6. Fungsi dan Tujuan Disiplin.....	28
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Disiplin	29
8. Metode Pembentukan Perilaku Disiplin.....	31
C. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Instrument Penelitian	40
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	





DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q. S. Al-Baqarah/2:30	2
Kutipan Ayat 2 Q. S. Al-Ahzab/ 33: 21.....	24



DAFTAR KUTIPAN HADIST

Riwayat Muslim.....	3
---------------------	---



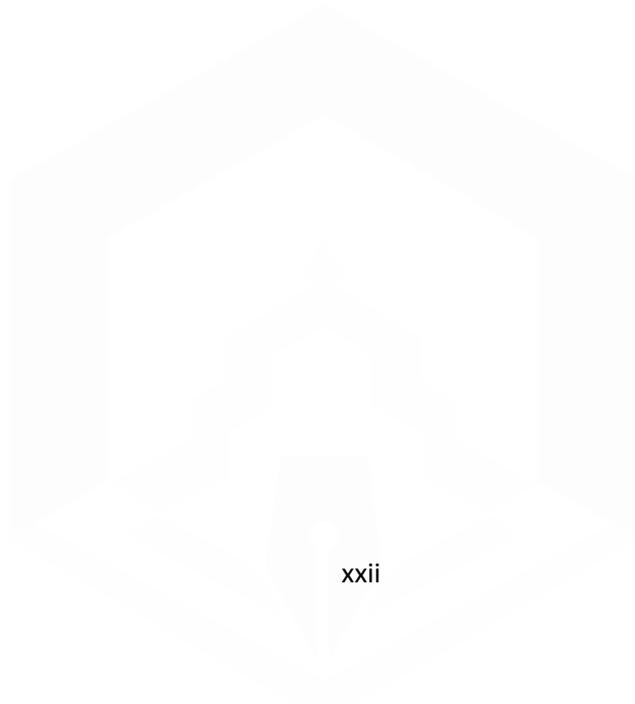
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Angket Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Disiplin Peserta didik di MTsN Palopo.....	43
Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	57
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
Tabel 4.3 Responden dan Kelas VII G MTsN Palaopo.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Variabel Kompetensi Kepemimpinan.....46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Bukti telah melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Validator Instrumen
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurul Adilah. “*Dampak Kompetensi Leadership Guru Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik Di MTsN Palopo*”. Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intstitut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh:(1) Dr. Nurdin K, M.Pd. dan (2) Ino Sulistiani, S. Tt., M. T.

Penelitian ini bertujuan untuk. 1) Untuk mengetahui kompetensi *leadership* Guru di MTsN Kota Palopo. 2) Untuk mengetahui dampak kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Kota Palopo. 3) Untuk mendeskripsikan dampak kompetensi *leadership* Guru terhadap perilaku disiplin peserta didi di MTsN Kota Palopo.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan desain penelitian *focused interviews*. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Palopo dan waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 Februari- 15 April 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kompetensi *leadership* guru di MTsN Kota Palopo dikatakan baik dengan ditunjang kemampuan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan manajemen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. 2). Dampak kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Kota Palopo berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 3). Kompetensi yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam kepemimpinan guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kata Kunci: *Kompetensi Leadership Guru, Perilaku Disiplin Peserta Didik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah sosok yang paling bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa. Pribadi dengan ketinggian intelektual yang dibalut karakter luhur dan kokoh adalah harapan para orang tua. Setidaknya harapan itu sudah di diangan-angankan para orang tua, jauh-jauh sebelum menitipkan putra putrinya ke sekolah. Para guru pun juga berharap agar semua peserta didiknya menjadi orang berguna di dalam masyarakat, bukan malah menjadi biang masalah (*problem makers*) di masyarakat.

Tugas guru dalam mendidik adalah meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, seperti nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, dan sebagainya. Tugas guru dalam mengajar dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini guru menjadikan peserta didik mengetahui apa yang diajarkannya. Kemudian, tugas guru dalam melatih adalah mengembangkan keterampilan peserta didik, sehingga memiliki keterampilan atau kecakapan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai Allah Swt, Berfirman dalam Qs. Al-Baqarah/2:30 yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹

Peran guru sangat penting dalam konteks pendidikan karena guru selaku pendidik dan pengajar di sekolah berperan untuk membentuk kepribadian anak bangsa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dalam menjalankan tugasnya mengajarkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, guru perlu menyeleksi ilmu yang diajarkan itu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Para orang tua juga harus berharap untuk kebaikan masa depan anak-anaknya, tentunya harapan ini tertuang kepada guru di sekolah atau dunia pendidikan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Dharma Art, 2015), h. 6.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Kepemimpinan adalah suatu yang pasti ada dalam sebuah komunitas baik dalam Negara, agama, lembaga pendidikan dan juga dalam rumah tangga. Bahkan ketika tuhan menciptakan manusia, salah satu tujuannya adalah manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini. Baik pemimpin dalam arti luas maupun diri sendiri. Sebagaimana hadist Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
 أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ
 وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْبَدُّ رَاعٍ عَلَى
 مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
 (رواه مسلم).

Artinya: telah menceritakan kepada kami laits dari Nafi' dari Ibnu Umar Nabi shalallahu'alaihi wasallam, bahwa bekiau bersabda: “ ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas atas kepemimpinannya Nabi shalallahu'alaihi wasallam, bahwa bekiau bersabda: “ ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta

²Republik Indonesia, “Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011),

tuanya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinanya.³

Mendidik berarti meluruskan dan mengembangkan ilmu mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi *leadership* Guru di MTsN Palopo?
2. Bagaimana dampak kompetensi *leadership* Guru di MTsN Palopo?
3. Bagaimana kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

³Kementerian Agama RI. *Pengawasan dan Pendekatan Agama*, (Cet, I; Jakarta: Proyek Inspektur Jendral Kep, Agama, 2003)

yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴ Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Palopo.”

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul Proposal Skripsi ini adalah “***Dampak Kompetensi Leadership Guru terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik di MTsN Palopo***”.

Peneliti mengambil judul ini karena tertarik untuk mengkaji bagaimana Dampak kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Palopo.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberi definisi operasional *variable*, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penafsirannya.

1. Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.⁵

2. Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) adalah kemampuan guru dalam memengaruhi dan mengarahkan segala potensi yang ada pada komunitas Sekolah untuk mewujudkan budaya Islami. Makna lain kepemimpinan adalah perilaku

⁴Istianih A, Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 2.

⁵ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Bandung Alfabeta, 2010), h.

memengaruhi dan mengarahkan orang dalam berbagai situasi untuk bekerja sama dalam rangkai mencapai tujuan bersama.

Adapun indikator kepemimpinan guru pendidikan agama islam yang diukur dalam variabel ini yaitu kemampuan dalam perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah, serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

3. Perilaku disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan- peraturan yang telah ada dengan rasa senang.

Perilaku disiplin adalah suatu bentuk ketaatan pada suatu aturan yang telah dilakukan dengan tertib dan teratur tanpa adanya dorongan atau pelaksanaan dari pihak lain. Perilaku disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku dimana peserta didik menanti suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Adapun indikator perilaku disiplin yang diukur dalam variabel ini adalah disiplin yang ada hubungannya dengan waktu, disiplin

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

yang ada hubungannya dengan tempat, serta disiplin yang ada hubungannya dengan kesesuaian, norma-norma masyarakat, dan agama.⁷

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi *leadership* Guru di MTsN Palopo.
- b. Untuk mendeskripsikan perilaku disiplin peserta didik di MTsN Palopo.
- c. Untuk mendeskripsikan Dampak kompetensi *leadership* Guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Palopo.
- d. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melaksanakan perannya dalam menggerakkan guru dan Staf di MTsN Palopo.
- e. Untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam melindungi lembaga dari ancaman luar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Terutama mengenai kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan perilaku disiplin peserta didik.
 - 2) Sebagai referensi yang sejenis penelitian yang akan datang.
 - 3) Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan khususnya kompetensi guru pendidikan agama Islam.

⁷Chaeruddin B, *Etika dan Pengembangan profesionalitas Guru* (Cet. I; Makassar: Alaudin University Press, 2013), h. 50

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik.
- 2) Bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi *leadership-nya*, sehingga dapat membangun dan meningkatnya perilaku disiplin peserta didiknya.
- 3) Bagi orang tua dan masyarakat, dengan pengetahuan dari guru pendidikan agama Islam khususnya mengenai pengaruh kompetensi *leadership* maka di harapkan mampu membentuk perilaku disiplin peserta didiknya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi bahwa karya ilmiah dan hasil penelitian yang mengangkat pengaruh kompetensi leadership guru pendidikan agama islam terhadap perilaku disiplin peserta didik bukanlah penelitian yang baru untuk diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti akan diurai oleh peneliti untuk melihat keterkaitan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian yang dimaksud adalah:

1. Asma Tahun 2017 “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi 280 responden dan sampel sebanyak 70 responden dengan menggunakan jenis penelitian berdasarkan *Random Sampling*. Data diperoleh melalui skala kompetensi guru dan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik, berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh hitung=2,935, sementara table = 1,666. Gambaran kepemimpinan guru 34,36% dan motivasi peserta didik dalam kategori sedang.¹

¹ Asma, “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”, *Skripsi* (Makassar: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017).

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari 70 responden berada pada kategori sedang. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus terhadap permasalahan mengenai bagaimana kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana perilaku disiplin peserta didik dan apakah ada pengaruh kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTs Guppi.

2. Siti kholifah Tahun 2017 “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap kemandirian peserta didik di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Data yang diperoleh melalui instrument penelitian yaitu angket, dianalisis dengan menggunakan statistic inferensial. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kemandirian peserta didik dari hasil uji hipotesis t hitung $=6 > (0,025) = 2,048$ yang dimana uji hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga kepemimpinan guru berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik di MTs Guppi Samata Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus terhadap permasalahan mengenai bagaimana kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana perilaku disiplin peserta didik dan apakah

ada pengaruh kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik MTs Guppi Kabupaten Gowa.²

3. Sodimah Tahun 2014 “Pengembangan Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Mulia Peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dekomendasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dalam penelitian akhlak peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan dengan cara; adanya inisiatif guru bekerja sama dan menciptakan buku kendali yang digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah. (2) Terdapat program-program yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi *leadership* dalam pembinaan akhlak peserta didik (3) Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah berhasil dengan kualitas yang baik dalam mengembangkan kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam, mampu membina akhlak mulia, merencanakan, menciptakan, mengorganisasikan, dan program-program

² Siti Khotifah, “Pengaruh Guru terhadap Kemandirian Peserta Didik di MTs. Guppi Samata Kab.Gowa”. *Skripsi* (Makassar, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,2017).

sekolah dengan baik.³ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus terhadap permasalahan mengenai bagaimana kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana perilaku disiplin peserta didik dan apakah ada pengaruh kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Palopo.

B. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berkenaan dengan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kerja atau hasil kerja nyata. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴

Kompetensi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan keterampilan, atau kecakapan seseorang dalam bekerja. Dalam setiap profesi seorang memerlukan sebuah kompetensi. Agar dapat melakukan pekerjaan itu dengan dengan baik seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya psikis) yang diwujudkan dalam bentuk

³Sodima, “Pengaruh Kompetensi leadership Guru pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

⁴Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan karakter Guru*, h. 105.

perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁵

Makna kompetensi tersebut di atas, mengandung pengertian bahwa guru yang professional harus kompeten di bidangnya. Karakteristik utamanya adalah Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan, dimana seorang guru mampu melakukan pekerjaan tertentu secara rasional, yaitu harus memiliki visi dan misi yang jelas. Guru menguasai pengetahuan (teori dan konsep) tentang selek beluk bidang pekerjaan. Guru menguasai keterampilan dalam hal strategi, metode, prosedur, dan sebagainya tentang cara bagaimana guru melakukan pembelajaran.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, Menyatakan:

“Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.”⁶

Kompetensi guru sebagai pendidikan agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan yang hirarki, Saling mendasari satu sama lainnya. Kompetensi guru juga terkait

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. IV; Bandung, Alfabeta, 2013), h. 23.

⁶ Beni Ahmad dan Ii Sumantri, *Kepemimpinan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 17.

dengan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. dalam hal ini tentang pengelolaan kelas dan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik, Selain itu, kompetensi guru juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat.

Seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi tertentu yang tidak dimiliki oleh profesi lain. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan perannya secara bertanggung jawab dan layak.

2. Pengertian pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu memengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan.⁷ Pemimpin memiliki kecakapan dan keahlian untuk memengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kartini Kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu atau beberapa tujuan⁸. Pemimpin adalah seseorang yang sedang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi Mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Dalam hal ini di sekolah guru sebagai pemimpin dengan suatu perilaku dan aktivitas tertentu untuk

⁷ Kartini kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 33.

⁸ Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 177.

mempengaruhi atau mendorong peserta didik, menjalin hubungan kerja sama dengan guru lain untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan.

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris “*leadership*”. Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai “Hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama”. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.⁹

Makna lain dari kata kepemimpinan adalah perilaku mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, dalam berbagai situasi untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Maka dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas pada sebuah kelompok yang diorganisasikan kearah Pencapaian tujuan. Atau memberikan pengarahan yang berarti kepada suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

3. Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam

Secara lebih rinci mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam Menteri Agama telah mengeluarkan keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) pada PAUD/TK,SD,SMP,SMA,/SMK meliputi:

⁹ Chaeruddin B, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*, h. 16

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang
- 3) mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawah serta menjadi teladan peserta didik
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
- 5) Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- 6) Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru unuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah
- 7) Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasikan seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya islami (*Islamic religios culture*) pada satuan pendidikan.¹⁰

Berdasarkan peraturan menteri agama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi spiritual, serta kompetensi *leadership* (kemampuan).

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan pendidikan Agama di Sekolah*.

Kompetensi *leadership* yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu:

a) Kemampuan dalam perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama

Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengalaman materi belajar.¹¹

Guru pendidikan agama Islam dan pihak yang bersangkutan membuat perencanaan kegiatan sebagai bentuk pembudayaan pengalaman ajaran dan agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah serta mampu merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengalaman dari materi yang diajarkannya.

b) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah

Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengalaman ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar pengalaman pembelajaran mampu berjalan secara optimal.

¹¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan pendidikan Agama di Sekolah*, h.

Guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah bekerja sama dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan melibatkan seluruh warga Sekolah untuk melaksanakan pembudayaan pengalaman ajaran agama islam di sekolah.

c) Kemampuan guru pendidikan agama islam sebagai innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor

Kemampuan menjadi innovator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah, seorang guru pendidikan agama islam harus mengajak, merangkul, serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama islam secara kontinyu. Guru pendidikan agama islam juga senantiasa selalu memberi contoh yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.¹²

Guru pendidikan agama islam harus memiliki kemampuan menjadi innovator, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembudayaan pengajaran agama pada komunitas sekolah. Mengkonseling seluruh warga sekolah dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan sifat dan karakteristik masing-masing individu. Dan juga merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekolah memotivasi warga sekolah agar mau mengamalkan ajaran agama.

¹² Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah*.

d) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah

Pengalaman Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa menjaga serta mengarahkan Kegiatan yang direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan serta memiliki tanggung rasa yang tinggi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan beragama yang harmonis.¹³

Kompetensi *leadership* guru pendidikan agama islam sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik. Selain itu guru pendidikan agama islam juga harus menjadi teladan bagi peserta didik, guru-guru lain, dan seluruh anggota yang ada dalam komunitas sekolah. Mampu mendorong dan Kompetensi mengarahkan warga sekolah agar mau mengamalkan ajaran agama islam.

Guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama islam akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru pendidikan agama islam bukan saja harus pintar, tetapi

¹³ Pupuh Faturrohmn dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44.

juga harus pandai mentrasfer ilmunya kepada peserta didik.¹⁴Guru pendidikan agama islam harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Segala upaya perbaikan harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi mengajarnya. Karena perbaikan kualitas pendidikan berasal dari guru dan berujung pada guru juga.

Pimpinan merupakan teladan bagi bawahannya, geliat dan semangat pada sebuah organisasi tercermin dari keteladanan pemimpinnya. Artinya jika pemimpin bisa dijadikan contoh akan kedisiplinan, akan kewibawaan, akan perannya yang lebih besar maka organisasi akan bergerak dengan sendirinya karena bawahan bercermin kepada semangat dan motivasi yang tinggi dari pemimpinnya.

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, segala perilakunya harus bisa dijadikan contoh yang baik. Dalam proses pembelajaran guru harus pengelolaan kelas yang baik, mampu mengharmonisasi peserta didiknya agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu mendorong segala potensi yang ada di komunitas sekolah.

Pemimpin yang baik harus mampu berlaku adil kepada seluruh bawahannya, tidak membeda-bedakan. Seorang pendidik harus berlaku adil kepada peserta didiknya, tidak melakukan intimidasi serta harus tulus dan ikhlas dalam mengajar,

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para peserta didik.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, h. 5-6.

Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmani peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam upaya peningkatan kompetensi *leadership* diantaranya yaitu:

- 
- a) Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas pembelajaran.
 - b) Mengkomunikasikan materi pendidikan agama islam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
 - c) Senantiasa mengembangkan kompetensi diri dari tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
 - d) Senantiasa melakukan inovasi terhadap pembelajaran
 - e) Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap hambatan dan penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
 - f) Membangun tim kerja yang efektif baik sesama guru, tenaga kependidikan, maupun bersama peserta didik dalam pembelajaran.
 - g) Mengembangkan mekanisme yang sesuai untuk melakukan monitoring dan evaluasi.¹⁵

¹⁵ Nafisatul Husniah, “*Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*”. Blog Nafisatul Husniah. <http://cabiklunik.blogspot.com/2013/05/triogi-pendidikan-Ki-hajar-dewantara.html> (5 Juli 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensinya, guru pendidikan Agama Islam harus rajin membaca buku referensi dan aktif mengikuti *workshop* dan berbagai pelatihan profesi guru. Hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran. Artinya seorang guru harus memahami kondisi dan perbedaan setiap peserta didiknya dan memahami tingkat kemampuannya dalam berbahasa dan menangkap materi yang disampaikan.

1) Trilogi kepemimpinan Pendidikan

Konsep trilogi kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu:

a) *Ing ngarso sung tulada*, artinya di depan memberikan teladan. Apabila di depan seorang pendidikan harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik. Selain mengajar atau mentransfer ilmu, guru harus bisa memberikan teladan kepada peserta didiknya, setidaknya mengenai hal yang diajarkannya

b) *Ing madya mangun karso*, artinya di tengah memberikan prakarsa. Apabila di tengah atau di antara peserta didik, guru harus memberikan ide atau gagasan. Di sini harus bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

c) *Tut wuri handayani*, artinya di belakang memberikan dorongan. Apabila berada di belakang guru harus memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didiknya. Inilah tugas utama guru harus pula dilakukan yaitu sebagai motivator. Bagaimana para pendidik bisa menumbuhkan dan merasangi serta mengarahkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, merupakan hal yang harus dipikirkan.

Harapannya, mereka dapat memanfaatkan potensinya secara tepat, sehingga lebih tekun dan semangat dalam belajar untuk mengejar cita-cita yang diinginkan.¹⁶

Pendidikan Islam konsep keteladanan dapat dijadikan sebagai cerminan dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan Rasulullah saw. Sama halnya dalam figure pemimpin ideal yang menjadi contoh teladan yang baik adalah Rasulullah Muhammad saw. Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33:21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa keteladanan sangat penting dalam dunia pendidikan. Keteladanan ini dianggap penting, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang terwujud dengan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan juga guru dapat membentuk karakter peserta didiknya. Rasulullah saw. Dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Shiddiq

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 420.

¹⁷Sofyan S. Harapan, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.76.

seorang pemimpin yang selalu menyatakan keberanian, jujur, dan memiliki integritas pribadi yang tinggi.

b. Amanah

seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.

c. Fathanah

seorang pemimpin yang profesional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

d. Tabligh

seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.¹⁸

Dengan demikian, seorang guru dituntut menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru hendaknya menghiasi dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan Diri dari hal-hal yang tercela. Dengan menjadi guru yang diidolakan oleh peserta didiknya, maka guru dengan mudah membimbing dengan mengarahkan peserta didik. Dengan begitu, setiap peserta didik akan meneladani gurunya. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan merupakan tuntutan realisasi dan dapat realisasikan, serta tujuan pendidikan dapat tercapai.

¹⁸ Choirun Nisak Aulia, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogis*, No.1 (2013): h. 36-49.

2) Perilaku Disiplin

Perilaku adalah tanggapan seseorang yang terwujud dalam gerakan. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam Choirun Nisak Aulia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer dalam suatu kepertaian.¹⁹

Dalam proses disiplin seseorang atau peserta didik dituntut untuk harus taat kepada aturan yang telah dibuat atau disepakati bersama. Sama halnya seorang bawahan harus tunduk kepada perintah atasannya. Oleh karena itu, disiplin merupakan gambaran yang menyatakan hasil perubahan yang telah dicapai oleh seseorang melalui keuletan kerja dan ketekunan, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan *Good's* dalam Ondi Saondi dan Artis Suherman mengertikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan atau mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

¹⁹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 40

4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.²⁰

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik yang diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bertujuan untuk mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar mengajar. Adapun tujuan utama disiplin adalah mengajar individu untuk mengikuti atau memenuhi harapan-harapan sosial pada tingkat yang masuk akal. Mengajar seseorang tentang dunia respon dengan satu cara sesuai harapan pada tindakan-tindakan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman dan juga kontrol diri dan arah diri sehingga dia dapat membuat keputusan-keputusan yang bijaksana.

Untuk mengukur tingkat perilaku disiplin peserta didik diperlukan indikator-indikator mengenai perilaku disiplin. Adapun indikator perilaku disiplin adalah tindakan atau perbuatan yang berupa bimbingan kearah tertib, yaitu:

- 1) Disiplin yang ada hubungannya dengan waktu, misalnya yang berhubungan dengan masalah: belajar, tidur, makan, bermain, bepergian, dan kegiatan sehari-hari lainnya.
- 2) Disiplin dengan ada hubungannya dengan tempat: Misalnya yang berhubungan dengan masalah, belajar, makan, tidur, meletakkan, benda-benda pada tempatnya, dan bermain.

²⁰ Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja*, h. 18.

3) Disiplin dengan ada hubungannya dengan kesulitan: norma-norma masyarakat dan agama, misalnya yang berhubungan dengan masalah: pakaian atau cara berpakaian, Orang tua, saudara, teman-teman, dan orang lain, cara bicara dan perbuatan lainnya, maka meninggalkan rumah, pekerjaan, dan kebiasaan sehari-hari, dan ibadah.²¹

Oleh karena itu, dalam proses disiplin peserta didik diharapkan dapat memperlihatkan tingkah laku sesuai dengan keharusan dan batas-batas yang telah ditetapkan di lingkungannya. Membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri dan arahan diri, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat. Dan mengajarkan kepada peserta didik respon dari orang-orang disekitarnya dengan pemberian hukuman untuk perilaku yang dinilai negatif dan penghargaan untuk perilaku yang dinilai positif.

3) Fungsi dan Tujuan Disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin diperlukan dalam mendidik peserta didik agar mereka dengan mudah:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain, mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.

²¹ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta; Libri, 2012), h. 135.

- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukuman
- e. Mengorbankan kesenangan diri sendiri tanpa peringatan diri orang lain.²²

Jadi fungsi utama disiplin adalah melatih peserta didik mengendalikan dan mengontrol diri dengan mudah, memahami tingkah laku yang baik dan buruk, serta membantupeserta didik belajar mengendalikan keinginan dan kemauan sendiri tanpa merasa terancam hukuman.

Sedangkan Tujuan disiplin terbagi menjadi dua yaitu tujuan dekat dan tujuan jangka lama. Tujuan dekat disiplin adalah membuat peserta didik terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas, atau yang asing bagi mereka.Sedangkan tujuan jangka lama dari diri sendiri (*self control dan self direction*).

Pengendalian diri sendiri berarti menguasai tingkan laku diri sendiri dengan pedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Jadi pada dasarnya tujuan membina perilaku disiplin adalah agar peserta didik terlatih dalam mengendalikan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses peserta didik berjalan dengan lancar. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama disiplin adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa taat pada peraturan yang telah ditetapkan tanpa ada lagi keterpaksaan.

²² Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos, 1999), h. 87.

4) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Disiplin

Disiplin sebagai suatu sikap terhadap norma-norma dan kaidah-kaidah sosial, pada dasarnya terbentuk oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan dunia luar. Sikap ini yang mengarahkan pola tingkah laku menuju perilaku disiplin berupa ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku yaitu:

a. Ketaatan terhadap otoritas yang sah

Orang yang memiliki otoritas yang sah dalam situasi tertentu akan bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

b. Ganjaran, hukuman, dan ancaman

seseorang akan patuh terhadap aturan ataupun tugas yang ada jika dia menyadari adanya konsekuensi terhadap tindakan-tindakannya. Dalam fenomena *efek haw thome* diperlihatkan bahwa ganjaran, hukuman, dan ancaman dapat berfungsi jika seseorang merasa diperlihatkan dan sangat diharapkan untuk melakukan suatu tindakan sesuai aturan.

c. Harapan orang lain

seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain. Pemberian label sebagai cerminan harapan, seperti cerdas, rajin, dan kreatif, dan sebagainya akan menimbulkan harapan tersebut bersifat implisit

d. Faktor pemberian hadiah, setiap ganjaran yang diberikan sebaiknya merupakan pendorong kuat untuk memunculkan suatu perilaku. Penghargaan berhubungan langsung dengan perilaku yang diinginkan sehingga akan

memotivasi seseorang untuk mengulanginya. Penghargaan yang sangat sederhana dan efektif penghargaan sosial.

e. Hubungan sosial yang baik di masyarakat, hubungan yang baik di masyarakat didasarkan pada hubungan yang baik dalam keluarga. Situasi rumah dan hubungan keluarga yang baik akan mengakibatkan tercapainya pembentukan dan penanaman disiplin diri yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin adalah, ketaatan terhadap otoritas yang sah, ganjaran, hukuman, dan ancaman, harapan orang lain, faktor pemberian hadiah, serta hubungan sosial yang baik di masyarakat.

5) Metode Pembentukan Perilaku Disiplin

Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode atau cara yang lebih efektif serta mencari pedoman yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan peserta didik secara normal dan sosial. Menggunakan metode yang cocok dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, baik dari usia maupun tingkat pemahamannya. Adapun metode-metode pembiasaan disiplin yang dapat berpengaruh terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan dalam pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik pada peserta didik agar mereka dapat berkembang, fisik maupun mental dan

memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.²³

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Metode ini sangat efektif untuk pembiasaan perilaku disiplin peserta didik di sekolah. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua peserta didik atau orang-orang yang ada disekitarnya. Sementara itu keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Menurut penulis peserta didik cenderung meniru atau meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Oleh karena itu, bagi seluruh umat Islam keteladanan yang paling utama adalah Rasulullah Muhammad saw.

b. Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode Training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban. Sebab sebelum melakukan

²³ Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 3.

sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Oleh disiplin tanpa ada lagi keterpaksaan. Apalagi jika guru disekolah bisa menjadi figure atau contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya. Guru bukan hanya memerintah untuk taat kepada aturan, tetapi ia juga harus taat kepada peraturan. Agar peserta punya motivasi yang kuat untuk berperilaku disiplin di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik. Sedangkan metode *punishment* atau metode hukuman adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik agar tidak berani melanggar peraturan yang berlaku.

Dalam penerapan metode *punishment* atau hukuman, guru hendaknya memberikan hukuman yang mendidik atau ada pelajaran yang bisa dipetik dari hukuman tersebut, bukan hukuman fisik yang bersifat menyakiti peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Utama Sekarang dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam hal ini kerangka berpikir bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru dalam memengaruhi dan mengarahkan segala potensi yang ada pada komunitas sekolah untuk mewujudkan budaya islam. Mana lain kepemimpinan adalah perilaku memengaruhi dan

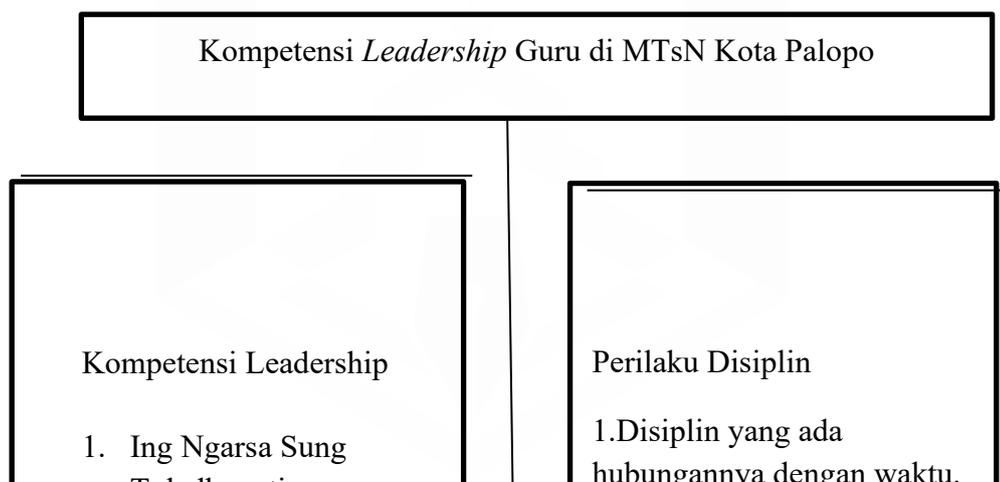
mengarahkan orang dalam berbagai situasi untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

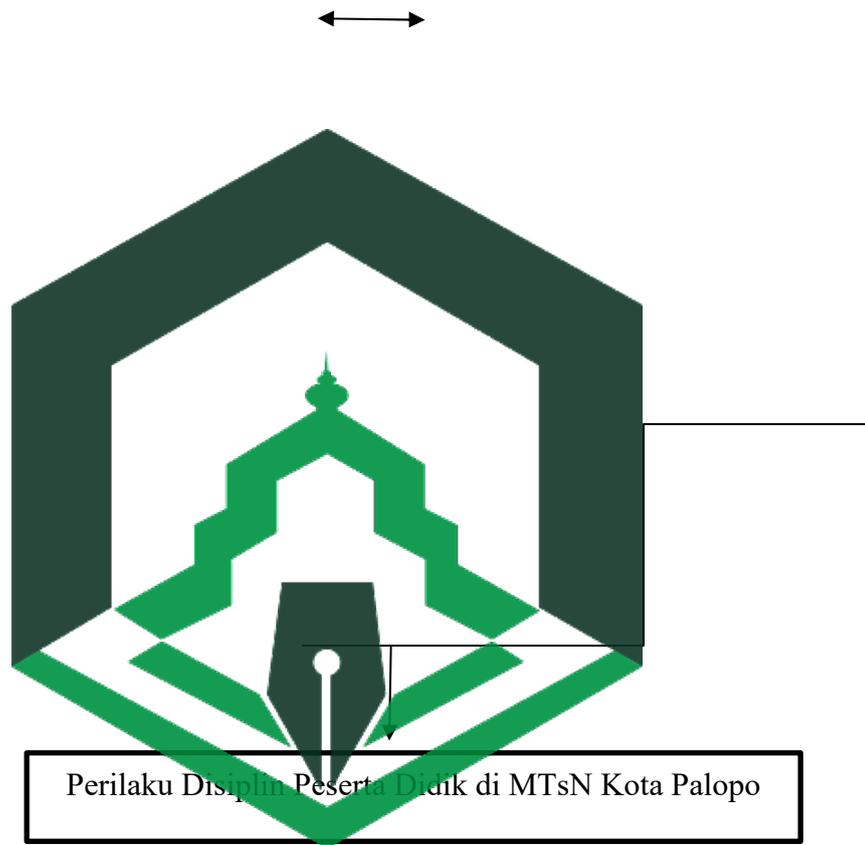
Perilaku disiplin adalah suatu bentuk ketaatan pada suatu aturan yang telah dilakukan dengan tertib dan teratur secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Perilaku disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tingkah laku dimana peserta didik menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.

Adapun gambaran dalam kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut:



Kerangka pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yaitu suatu Penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana subjek dan objek Penelitian sebagaimana adanya. Penelitian Kualitatif ini menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, atau dengan kata lain penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Pendekatan Penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu Penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Desain penelitian ini adalah *focused interviews*.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN Palopo, yang terletak di Jl. Andi Kambo, Kota Palopo Kecamatan Wara Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu berlangsungnya Penelitian ini yang akan dilakukan yaitu pada Semester Ganap Tahun Ajaran 2021/2022. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTsN Palopo Karena Peneliti telah melakukan penelusuran di lokasi tersebut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dampak pembelajaran melalui kompetensi *leadership*. Hal ini didasarkan pada

¹Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

permasalahan yang nampak disalah satu madrasah yang menjadi tempat dilakukannya observasi oleh peneliti menemukan beragam fakta, bahwasanya masih marak terjadi praktek-praktek perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa-siswi di madrasah tersebut. Padahal seharusnya, siswa-siswi di madrasah bisa menjadi teladan bagi siswa-siswi di sekolah negeri atau swasta. Hal ini disebabkan karena muatan pendidikan agama di madrasah lebih banyak, sehingga peluang terciptanya siswa-siswi yang berakhlakul kharimah lebih besar.

D. Definisi Istilah

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variable penting sesuai dengan judul Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak terhadap kesadaran beragama Peserta didik di SMPN 3 Palopo. Maka oprasional variabelnya adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang secara sadar melakukan pengajaran kepada Peserta didik

2. Pendidikan Agama Islam

Bentuk usaha yang dilakukan oleh umat untuk meyakinkan ajaran Agama Islam dan mengajarkan pengetahuan keislaman serta mengamalkannya

3. Akhlak

Budiperkerti atau kelakuan seseorang yang bisa baik dan biasa bermakna buruk.

4. Pengembangan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam banyak mengarah pada pembentukan karakter Peserta didik agar dapat hidup dengan penuh rasa tanggung jawab dan percaya diri yang dimodali bekal atas dasar pengetahuan Agama Islam

5. Kesadaran Beragama

Arti kesadaran beragama yang dimaksud adalah keadaan tahu ingat dan merasa ataupun kerinsapan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

E. Data dan sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya membutuhkan data-data yang relevan dengan subjek yang diteliti Olehnya, Peneliti dalam hal ini perlu untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang akurat dan terpercaya.

Dalam hal memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan dua data sumber data, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti di lapangan atau tempat dilakukannya penelitiannya. Data ini bisa berupa data hasil aslinya atau juga bisa berupa hasil partisipan yang diperoleh peneliti, baik itu dari hasil observasi maupun wawancara dengan menggunakan instrument sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan. Data primer pada penelitian ini diperoleh pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Palopo. Selain itu, diperoleh pula data primer melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 narasumber, yakni guru bidang Studi Akidah Akhlak (bapak Muh. Yahya S. Pd.) dan Siswaswi di MTsN Palopo.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data ini biasanya diperoleh dari berbagai media perantara seperti arsip atau dokumen, buku, foto atau data-data lain yang dirasa penting untuk mendukung proses penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti dari foto dan arsip MTsN Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian. Instrumen penelitian ini tentunya disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti. Untuk penelitian ini sendiri, Peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian, yaitu:

1. Pedoman Observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi yang berkaitan dengan subjek penelitian dalam rangka untuk menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Pedoman ini berisi mengenai subjek yang harus diamati oleh peneliti.
2. Pedoman Wawancara merupakan pedoman yang telah dipersiapkan peneliti untuk mengetahui berbagai informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pedoman ini berupa daftar atau list pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada para narasumber.
3. Pedoman Dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa dokumen. Pedoman ini berupa daftar dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam Penelitian ini, Peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung.² Dalam Penelitian ini peneliti akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Sekolah MTsN Palopo. Dalam observasi ini Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.³ Pada Penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Palopo. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam

²Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 79.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. CV, 2018), h. 138.

maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta informasi yang didapatkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, daftar pengajar, daftar Peserta didik dan bahkan benda-benda yang bersejarah yang didasarkan atas Penelitian data serta data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen MTsN Palopo. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar, rekaman menggunakan alat perekam, handphone dan kamera. Selain sebagai bukti Penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana Peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan Peneliti lain.

Sesuai keterangan diatas, penelitian Kualitatif ini Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik

pengumpulan data yang lain. Tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan menyeleksi Informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan terhadap dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dan mudah dipahami. Penyajian data menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan sehingga semua informasi yang disusun mudah dilihat dan dimngerti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji keberadaan dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitain. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh

Tabel 3.4
Kisi – kisi Penilaian Angket Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Peserta didik

Konsep	Indikator	Pertanyaan
<p>Kepemimpinan Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara</p> <p>yan (Soeratma dalam Muafi, Moh 2021: 13:14),</p>	<p>1. <i>Ing Ngara Sung Tuladha</i> artinya didepan adalah Seseorang harus Bisa memberi Teladan atau contoh</p> <p>2. <i>Ing Madya Mangun Karsa</i> artinya ditengah atau diantara Seseorang bisa menciptakan Prskarsa</p> <p>3. <i>Tut Wuri Handayani</i> artinya dari belakang seorang pendidik harus bisa memberikan dorongan dan arahan</p> <p>1. Disiplin Waktu 2. Disiplin tempat 3. Disiplin kesulitan/ Norma Masyarakat</p>	<p>1. Apa yang Bapak/Ibu Pahami mengenai kompetensi leadership dalam Pendidikan?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan bapak/Ibu mengenai pola pembelajaran meniberatkan pada guru sebagai Suri teladan di kelas?</p> <p>3. Bagaimana pola leadership yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses Pembelajaran?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa kompetensi leadership penting dalam proses pendidikan terutama di dalam kelas?</p> <p>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan kompetensi leadership di dalam kelas sehingga pola pengajaran berjalan efektif?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberi semangat kepada peserta didik?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik?</p> <p>8. Apa yang bapak/Ibu lakukan Sehingga peserta didik lebih disiplin waktu?</p> <p>9. Bagaimana cara Bapak/Ibu Membiasakan peserta didik disiplin</p>
Perilaku Disiplin		



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Palopo

Sejarah geografis, sebelum pemekaran kabupaten Luwu, Palopo adalah ibu kota yang sekarang ini telah terbagi dalam empat bagian wilayah pemekaran yaitu: Bagian pertama yaitu bagian Selatan, Kabupaten Luwu Ibukotanya Belopa. Bagian kedua yaitu bagian Utara, Kabupaten Luwu Utara Ibukotanya Masamba. Bagian Timur, Kabupaten Luwu Timur Ibukotanya Malili. Bagian empat yaitu Kota Palopo berada di bagian-bagian tengah dari 3 (tiga) Kabupaten. ¹

Dalam rangka menunjang Keberhasilan dalam generasi bangsa berprestasi dan berakhlak mulia pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awalnya MtsN Palopo dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA) 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA tahun Palopo, dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah agama Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi madrasah tsanawiyah.

a. Identitas sekolah

Nama sekolah: Madrasah Tsanawiyah Palopo

NPSN : 40320333

Alamat : Jl. Andi kambo

¹ Dokumen, *Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan*

Kelurahan : Salekoe

Kecamatan : Wara timur

Kabupaten :Luwu

Provinsi : Sul-sel

Status Sekolah :Madrasah Tsanawiyah Palopo

Jenjang sekolah: Madrasah Tsanawiyah Palopo

Akreditasi : A (Amat baik)

b. Visi-Misi

Sejalan dengan perkembangannya proses pendidikan, maka tentu setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi demi terselenggaranya tujuan pendidikan seperti halnya MTsN Palopo juga memiliki visi dan misi sebagai lembaga Pendidikan Madrasah.²

a) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakte Islami.

b) Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efesien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlakulkarimah.

3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi

Akademik dan Non Akademik.

² Dokumen, Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan

- 4) Membudayakan membaca al-Qur'an.
 - 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
 - 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
 - 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
 - 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.
- c. Keadaan Guru

guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampaian ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi guru yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membina peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan fitrahnya. Guru merupakan factor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsinya yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral.

Peran guru sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pendidikan harus pula didukung dengan kemampun yang professional berupa penguasaan materi ajar serta penguasaan metode pembelajaran, kedua aspek tersebut menjadi modal besar dalam menentukan peran seorang guru. Dimana seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik maka ia harus mencintai peserta didiknya tanpa membedakan status sosialnya.

Oleh karena itu, ia harus bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan peserta didiknya. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya ketika peserta didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang tangguh.

Dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelolah pembelajaran, dan dapat memahami kemampuan belajar peserta didik. Guru mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik atau guru yang ada di MTsN Palopo sebagai berikut.³

Tabel 3.5
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	NAMA	NIP	KARPEG	PKT/GOL
	GURU PNS DEPAG			
1	Muh. Nurdin. AN,SH,M.MPd	19701206 200012 1 002		Pembina IV/a
2	Dra.Hj. Ni'mah, M.Pd.I	19660310 199303 2 005	F.409231	Pembina Tk.I/ IV.b
3	Yurdiana, BA	19630912 198703 2 001	E.435324	Pembina Tk.I/IV.b
4	Hj. Masniati, S.Pd	19690817 199603 2 002	G.331099	Pembina Tk.I/IV.b
5	Idrus, S.Ag	19700809 199603 1 001	G.331093	Pembina Tk.I/IV.b
6	Drs. Nawir. R,	19631231 199703 1 006	H.024823	Pembina Tk.I/IV.b

³ Dokumen, Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan

7	Jumiati, S.Pd	19681231 199803 2005	H.028375	Pembina IV/a.
8	Hasrida halimung, S.Ag	19710212 199803 2001	H.028376	Pembina Tk.I/IV.b
9	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	19711227 199803 2001	H.028378	Pembina Tk.I/IV.b
10	Hasri, S.Ag	19720113 199903 1003	J.025819	Pembina Tk.I/IV.b
11	Dra. Haslina	19671209 199903 2001	J.808409	Pembina Tk.I/IV.b
12	Murni, S.Ag	19690328 199903 2001	J.025818	Pembina Tk.I/IV.b
13	SIRAJUDDIN, S.Pd	19780429 200511 1005		Pembina IV/a.
14	Rita, S.Ag	19730927 199903 2001	J.025817	Pembina Tk.I/IV.b
15	Drs. Baharuddin, MH	19661231 200604 1049	N.030360	Pembina IV/a.
16	Abd. Samad, S.Ag.,M.Pd.I	19670414 200501 1001	M.123797	Pembina IV/a.
17	Dra. Sahriany	19690107 200501 2005	M.145385	Pembina IV/a.
18	Hadijah Kani, S.Ag.,M.Pd.I	19731127 200701 2013		Penata Tk.I/III.d
19	Asran, S.Pd	19700413 200701 1028		Penata III/c
20	Marhasiah, S.Ag	19711231 200710 2002		Penata III/c
21	Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I	19770406 200710 2002		Penata Tk.I/III.d
22	Berlian, S.Ag	19740427 200710 2001		Penata III/c
23	Hasnidar, S.Ag	19741110 200710 2003		Penata III/c
24	Nashrayanti, S.Pd	19840103 200710 2002		Penata III/c
25	Tandiwara Rampean, S.Ag.,M.Pd.I	19720806 200701 1037		Penata III/c
26	Asnida wahab, S.si	19791014 200501 2004	M.195050	Penata III/c
27	Amir, S.Pd	19681212 200501 1006		Pembina IV/a
28	Marma, S.Pd	19680213 201411 2001		Penata Muda III/a
29	Drs. Rusman	19690512 201411 1004		Penata Muda III/a
30	Suharni, S.Pd	19680204 201411 2001		Penata Muda III/a
31	Rosni N, S.Pd	19800617 201411 2002		Pengatur Muda II/a
32	Riana, S.E	19781019 201411 2001		Penata Muda III/a
33	Drs. Arhamuddin Syamsuddin	19660302 199703 1002		Pembina IV/a

34	Abd. Gafur, S.Pd.,M.Pd	19660302 199703 1 002		Penata III/c
35	ANDI MUH AZIS, S.Sos	19911117 201903 1 019		Penata Muda III/a
36	MUHAMMAD IHSAN BUR, SH	19890720 201903 1 007		Penata Muda III/a
37	IDA SEPTARINA, S.Psi	19891111 201903 2 016		Penata Muda III/a
38	DAVIS NUGRAHA HUSAIN, S.Pd	19920107 201903 1 011		Penata Muda III/a
39	ARMAN AMIRDAUS KALLANG,S.Pd	19930522 201903 1 012		Penata Muda III/a
40	NURUL ALFIAH, S.Psi	19880527 201903 2 013		Penata Muda III/a
41	EVI DWIYANTI, S.Sos	19880915 201903 2 012		Penata Muda III/a
42	ITA MASYITA, S.Pd	19920204 201903 2 023		Penata Muda III/a
	GURU PNS DAERAH			
1	Dra. Ariani, M. Suid	19690710199412 2 009	G.372136	Pembina Tk.I/IV.b
2	Halima susi, S.Pd	19670824199203 2 004	F.403840	Pembina Tk.I/IV.b
3	Hadira, BA	19680315199412 2 006		Pembina IV/a
4	Hari setyaningsih, S.pd	19750113 200502 2 002	M.139078	Pembina IV/a
5	Anira, S.Pd	19801206 200502 2 003	M.139077	Pembina IV/a
6	Pitriyah, S.Pd	19820226 200604 2 022	M.318516	Pembina IV/a
7	Herlina, S.Pd.i	19770716 200701 2 021	N.337023	Penata Tk.I/III.d
8	Asiah Amiri, S.Pd	19830305 200701 2 009	N.337047	Penata Tk.I/III.d
9	Sitti Hajrah, S.Ag.,M.Pd.I	19730904200701 2 008	N.337022	Pembina IV/a
10	A. Fauzi Rais, S.Pd.I, M.M.Pd	19801115 200701 1 009	M.337256	Penata III/c
11	Murniati Laupa, S.Pd	19790812 200801 2 014	M499666	Penata Tk.I/III.d
12	Abd. Haerullah, S.Pd	19820510 200801 1 011		Penata Tk.I/III.d
13	Sugianto, S.Pd.I	19791225 200801 1 006	N.499604	Penata Tk.I III/d
14	Rosida, S.Pd	19710626 200604 2 021		Pembina IV/a
	GURU HONORER			
1	Hamida Ismail, SE			
2	Sitti Fatimah, S.Pd			
3	Wirhamnuddin, S.Kom			

4	Hasnaeni, S.Pd			
5	Mardiana, S.Pd			
6	Muh. Nauval Azis			
7	Irma Sahriana, S.Pd			
8	Indarwati, S.Pd			
9	Andiani Safitri, S.Pd		-	-
10	Juni Hariani, S.Pd.I		-	-
11	Sri Wulandari		-	-
12	Andi Purnama, S.Kom.I		-	-
13	Jumardi, S.Kom.I		-	-
14	Hasni, S.Kom		-	-
15	Wiwiek Nurasri, S.Pd		-	-
16	Muh. Akib Junaid, S.Pd		-	-
17	Nur Huda, S.Pd.I		-	-
18	Muh. Nur Taufiq, S.Pd		-	-
19	Muh. Yahya Sultan, S.Pd		-	-
PEGAWAI PNS DEPAG				
1	Barorah Ak, S.Sos	19740114 199403 2001	G.016439	Pembina IV/a
3	Radhiah Azis	19770123 200701 2012		Penata Muda III/a
5	Safwan Junaid	19851104 201411 1001		Pengatur Muda II/a
6	Zulkadri, S.Pd.I	19840617 201411 1001		Pengatur Muda II/a
PEGAWAI HONOR (PTT)				
1	Rispi. A Hafid			
2	Rosnaini			
3	Usman P			
4	Irmayanti Gunawan			
5	Rusman Ibrahim			
6	Arianto			
7	Rifdayanti Amiruddin, SE			
8	Tahir, S.Pd.I			
9	Muis			
10	Abdul Rachim Rachman			
11	Hamdan Prima Sentosa			

d) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah bagian dari alat pendidikan yang sifatnya permanen yang turut menunjang terlaksananya pendidikan secara umum, seperti gedung/ruang belajar, ruang perkantoran, perpustakaan, mushallah dan sebagainya. Hal tersebut merupakan alat penunjang utama dalam rangka terlaksananya suatu pendidikan. Jika sarana itu tidak ada maka sulit/tidak mungkin terdapat kegiatan pendidikan formal. Kelas misalnya, merupakan ruang belajar yang mutlak harus ada dalam kegiatan proses belajar mengajar, ia merupakan tempat khusus yang disiapkan bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan formal.

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Kota Palopo yang didalamnya terdapat halaman madrasah sebagai tempat upacara yang sekaligus berfungsi sebagai lapangan olahraga seperti lapangan voli, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, dan digunakan peserta didik MTsN Palopo dan juga guru-guru diluar jam belajar. Adapun lain sebagainya ditempat sarana dan prasarana berdasarkan pada table berikut⁴

Tabel 4.2.

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	0	1	0	1
2	R. KELAS	27	0	0	27
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	0	0	1
4	R. GURU	0	1	0	1
5	R. PERPUSTAKAAN	1	0	0	1

⁴ Dokumen, Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan

6	R. KOMPUTER	1	0	0	1
7	LAB. BIOLOGI	1	0	0	1
8	LAB. FISIKA	0	0	0	0
9	LAB. KIMIA	0	0	0	0
10	LAB. BAHASA	1	0	0	1
11	KAMAR MANDI/WC	25	2	1	28
12	RUANG UKS	1	0	0	1
13	RUANG KOPERASI	0	0	0	0
14	RUANG TATA USAHA	1	0	0	1
15	LAP. BULU TANGKIS	0	1	0	1
16	TENNIS MEJA	1	0	1	2
17	LAP. VOLLY	0	2	0	2
18	LAP BASKET	0	0	1	1
19	LAP. TAKRAW	0	1	0	1
MOBLER/PERALATAN SEKOLAH					
20	MEJA PESERTA DIDIK	86	80	20	969
21	KURSI PESERTA DIDIK	849	100	10	959
22	MEJA GURU	68	0	6	74
23	KURSI GURU	68	0	6	74
24	MEJA STAF/TU	9	0	0	9
25	KURSI STAF/TU	9	0	0	9
26	MEJA KEPSEK	1	0	0	1
27	KURSI KEPSEK	1	0	0	1
28	PAPAN TULIS	37	0	0	37
29	LEMARI	18	1	1	20
30	WARLESS	2	0	0	2
31	LCD	0	0	6	6
32	LAPTOP	10	2	0	12
33	KOMPUTER	44	0	1	45
34	Alat Drum Band	0	1set	0	1set

Sumber: Dokumen MtsN Palopo Tahun 2021

e. Keadaan fisik sekolah

Adapun Keadaan fisik sekolah yaitu:⁵

- 1) Luas tanah : 8,351 m²
- 2) Jumlah ruang kelas : 27 Ruang kelas
- 3) Ukuran ruang kelas : 40 m²
- 4) Bnagunan lain yang ada
 - a) Aula, Luasnya: 200 m²
 - b) Musholla, Luasnya : 164 m²
 - c) Ruang guru, Luasnya : 100 m²
 - d) Lab IPA, Luasnya : 100 m²
 - e) Lab Komputer, Luasnya : 50 m²
- 5) Lapangan Olahraga (Jenis, ukuran)
 - a) Lapangan Tennis: 23,77 x 10,97 m²
 - b) Lapangan Basket: 28,5 x 15 mm²
 - c) Lapangan Volly: 18 x 9 m²
 - d) Lapangan Takraw : 13,4 x 6,1 m²
 - e) Lapangan Bulu Tangkis : 13,40 x 6,10 m²

f. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

⁵ Dokumen, Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan

IX.B	16	18							34
IX.C	16	18							34
IX.D	15	19							34
IX.E	17	16							33
IX.F	17	17							34
IX.G	17	17							34
IX.H	17	17							34
IX.I	17	17							34
Jumlah	149	155	0	0	0	0	0	0	304
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan	401	510	0	0	0	0	0	0	911

g. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik sangat mempengaruhi dalam sebuah pembelajaran. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu guru harus mengenal dengan baik kondisi peserta didik kelas VII G di MTsN Palopo.

Tabel.4.3
Kelas VII G MTsN Palopo

NIS	NISN	Nama
210214	0098812075	A. MUH. FAUZAN
210215	0091552104	ACHMAD TRISTAN NAWIR
210216	0092424025	AFLAH NAUFAL
210217	0096118253	AGIL ANDI NAJAMUDDIN
210218	0085011278	AHMAD ZUBAIR AZ ZUHUD
210219	0092045529	AIRA ALIFA AL SYAFIRAH
210220	0099304010	AKHIRUL RAMADHANSYAH
210221	0095582968	AZZAHRA NURUL AINI USMAN
210222	0096461214	CHALISA SYAFIRA
210223	0085667896	DEFAN MAULANA ZAKNI

210224	0092804234	DWI ARYA HASALIKA PUTRA
210225	0081129216	FAHRI RAMADHAN
210226	0085170442	FIRMAN
210227	0092899028	IZAH HAMZAH
210228	0097042753	MELATI
210229	0097609994	MUDA FUJI UTAMI MIHAR
210230	0096076611	MUH. AIDIL FARAZYAQI RAHMAN
210231	0084696804	MUH. FAISOL QOBIL RAWAS
210232	3081658118	MUH. HARFAR WALFAIS RHAMADAN
210233	3090334858	MUHAMMAD ALDAN
210234	0083816300	MUHAMMAD ALI HUSAIN
210236	0092865668	MUTIARA ANNISA
210237	0091265914	NABILAH NAURAH RAYYANI. A
210238	0091669632	NADIA
210239	0098557396	NAJWA LUTHFIYAH ADSAN
210240	0098291235	NUREAA-IZAH AIRA HAMID
210241	0091689418	NURFADILLAH SARI
210242	0094432695	NURUL SYAFARAH
210243	0089267035	PRATIWI MUSLIMAH SAKTI
210244	0087597570	RAJID RAHIM
210245	0091818181	RESKI KHAERUN NISA
210246	0094102975	RIFQAH ASHILAH L
210247	0091047481	TIARA ADELIA
210248	0092068839	YATMA ASPIRA

B. HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi *Leadership* Guru di MTsN Kota Palopo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MTsN Kota Palopo selama proses penelitian berlangsung maka dapat dijelaskan beberapa rumusan yang telah diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi yang dimiliki oleh guru di MTsN Kota palopo rata-rata baik karena semua guru yang mengajar memiliki bidang keahlian dan gelar akademik, dan pengalaman yang baik dalam menerapkan pembelajaran sehingga dapat

berjalan dengan suasana yang kondusif dan nyaman. Hal ini akan mempengaruhi proses pengajaran berjalan dengan efektif.

Selain kompetensi dibidang pengetahuan, guru juga memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah salah satunya keterampilan dalam menguasai teknologi informasi dalam menunjang pola kepemimpinan berdasarkan tantangan revolusi industry 4.0. sejalan dengan ini maka secara tidak langsung juga mempengaruhi pola pikir untuk mengikuti peradaban.

Kompetensi guru juga dibuktikan dengan kemampuan manajemen yang baik dalam pengelolaan kelas dan sumber belajar yang baik. Dengan kemampuan manajemen akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi ini juga dimiliki oleh guru di MTsN Kota Palopo berdasarkan pengamatan dan data dokumen yang ditemukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara umum maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi *leadership* guru di MTsN Kota Palopo dapat dikatakan baik dengan ditunjang kemampuan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan manajemen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan visi misi sekolah secara khusus.

2. Dampak kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai dampak kompetensi *leadership* Guru di MTsN Palopo maka peneliti dapat menjabarkan beberapa temuan sebagai berikut :

Menurut AW Guru MTsN Kota Palopo kompetensi *leadership* dalam pendidikan sangat penting dimiliki pendidik karena dapat menjadi pendorong dan penguat bagi guru dalam menopang kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didik terutama dalam mencapai penguatan pembelajaran yang efektif.

Guru sebagai pemimpin utama dalam kelas sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu maka guru hendaknya memiliki keteladanan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Sehingga kendali pembelajaran seyogyanya menjadi sasaran utama bagi seorang pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran.

AW mengatakan bahwa pola *leadership* yang dilakukan di kelas sesuai dengan prinsip kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara dimana jika berada di depan menjadi contoh, di tengah-tengah menjadi prakarsa atau penyemangat dan jika berada di belakang maka guru harus menjadi pendorong guna mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya guru memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam membuat sebuah keputusan maka guru hendaknya memikirkan secara efisien mengenai langkah dalam menguasai dan menerapkan pola kepemimpinan sesuai dengan kondisi di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah sehingga dapat memahami dengan cermat langkah-langkah yang tepat.

Informan mengatakan dalam menerapkan pola *leadership* dalam pembelajaran di kelas maka terlebih dahulu menguasai karakter peserta didik baik secara intelektual maupun kemampuan afektifnya. Sehingga dalam memberikan pola pengajaran dapat tercapai dengan efektif agar peserta didik disiplin tetapi dapat ditunjang pula dengan model atau metode pembelajaran yang layak sesuai dengan karakter peserta didik.

Informan NH Guru MTsN Kota Palopo mengatakan bahwa segala sesuatu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam segala aspek adalah kemampuan guru dalam memberikan pengarah dan bimbingan kepada peserta didik sebagai pertanda bahwa guru benar-benar menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pola kepemimpinan yang sesuai dan mempengaruhi proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang sering dilakukan adalah memberikan pembelajaran yang menarik dengan cara memahami prinsip kepemimpinan yang salah satunya memimpin dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga dapat mengikuti proses dengan baik dan efisien tanpa adanya tekanan dalam pembelajaran.

Selama ini informan NH memahami dan menerapkan bahwa untuk menghasilkan pola pembelajaran yang efektif maka guru selalu memberikan semangat dan motivasi, bahkan memberikan dorongan untuk dapat memahami setiap proses Pendidikan. Terutama dalam memahami muatan materi

pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Menurut SF guru MTsN Kota Palopo, pendidikan yang baik akan berkaitan dengan sejauh mana guru mampu menjadi *leadership* di dalam kelasnya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kompetensi yang dimiliki guru dalam mengatur dan membuat pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pembelajaran efektif dapat terjadi karena adanya kemampuan guru dalam kepemimpinan dimana guru menjadi pemimpin yang menguasai pola dan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip kepemimpinan pendidikan yang baik.

Menurut SF kompetensi kepemimpinan penting dimiliki oleh guru karena seyogyanya guru menjadi pemimpin terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Ini terjadi karena guru merupakan contoh yang baik bagi peserta didik. Sehingga guru sebagai pendidik harus selalu memiliki semangat dan daya dorong terhadap dirinya untuk selalu berperan aktif dalam mencerdaskan.

Informan mengatakan bahwa jika guru sudah sesuai dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang baik, maka secara tidak langsung juga akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti karakter yang dimiliki oleh seorang guru sebab peserta didik terutama di sekolah MTsN masih perlu diberikan pola penguatan dalam pembinaan karakter.

Pola kepemimpinan yang baik menurut SF adalah dengan memiliki berbagai macam kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan

sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Saat di kelas pembelajaran tidak lagi monoton karena guru menguasai cara menggunakan metode belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Maka dapat dilihat fungsi pola kepemimpinan guru saat berada di dalam kelas melalui efektif atau tidaknya pembelajaran.

SF berpendapat bahwa pembelajaran dalam kelasnya selama ini berjalan dengan baik karena menerapkan pola kepemimpinan yang progresif yang berlandaskan dengan intelektual dan kecerdasan emosional dalam menjalankan kepemimpinan guna mengatur pola tingkah laku peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi manusia yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Informan ke-3 dengan inisial berpendapat bahwa manusia terutama peserta didik dapat menjalankan kehidupannya karena adanya dorongan dan motivasi oleh orang dewasa. Di sini guru berposisi sebagai orang dewasa dalam kelas sangat memiliki kaitan dengan kepemimpinan karena sangat berperan terhadap arah perkembangan potensi peserta didik yang seyogyanya mengarah kepada tujuan Pendidikan nasional.

Peneliti juga mendapatkan temuan bahwa A berpendapat mengenai dampak yang terjadi dalam pola *leadership* jika tidak berjalan dengan baik dalam pendidikan dapat menjadikan peserta didik berjalan tidak sesuai dengan arah tujuan pendidikan. Dalam artian tidak ada tujuan yang jelas mengenai apa yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

kepemimpinan sangat memiliki dampak terhadap arah pembelajaran yang lebih baik di MTsN Kota Palopo.

Selama ini informan mengatakan bahwa semua berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dan administrasi yang baik akan dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin baik di dalam kelas maupun di luar kelasnya. Ini dapat terlihat bahwa di MTsN Kota Palopo memiliki kompetensi leadership yang baik dengan melihat pernyataan informan dengan inisial A.

Berdasarkan beberapa pendapat informan di atas maka dapat dijelaskan bahwa dampak kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Kota Palopo berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

3. Kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik

Informan AW, guru MTsN mengatakan bahwa cara membuat anak disiplin waktu adalah dengan memberikan pendekatan emosional dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung peserta didik akan memahami betapa pentingnya menerapkan pola hidup disiplin waktu baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Salah satunya saat sebelum memulai pembelajaran dilakukan baca doa bersama dan memberikan penguatan dan pemberian motivasi mengenai kedisiplinan bahwa peserta didik harus tiba tepat waktu agar tidak terlambat dalam mengikuti doa bersama sebelum masuk ke muatan materi

pembelajaran. Sehingga akan merasakan dan menyadarinya bahwa terlambat merupakan perilaku yang tidak baik.

Peserta didik yang disiplin menurut informan adalah yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, misalnya mampu menempatkan alat dan bahan pembelajaran sesuai dengan tempat saat melakukan peminjaman buku atau peralatan alat tulis yang lain. Hal ini dapat terjadi oleh kebiasaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di kelas saat melaksanakan proses pembelajaran terutama saat melaksanakan muatan pembelajaran pendidikan agama islam yang secara langsung berkaitan dengan akhlak.

AW mengatakan bahwa cara membina peserta didik agar lebih disiplin sesuai dengan norma masyarakat adalah dengan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter sejalan dengan tercapainya kompetensi sikap peserta didik di MTsN Kota Palopo. Salah satu cara yang dilakukan oleh AW adalah dengan memberikan motivasi setiap akan melaksanakan pembelajaran ataupun saat sedang bereda diluar kelas sehingga secara perlahan akan membentuk karakter peserta didik lebih baik melalui penguatan kompetensi sikap peserta didik.

Informan NH mengatakan bahwa anak yang disiplin selalu mengingat apa yang telah diberitahukan sebelumnya tentang cara menjaga kedisiplinan. Ini terjadi karena kebiasaan dan pembiasaan. Kebiasaan dan pembiasaan sangat perlu dimiliki oleh guru sebagai pemimpin dalam kelas. Sebagai pemimpin guru hendaknya memahami bahwa mendisiplinkan peserta didik tidak selalu berjalan lurus tetapi harus menjadi acuan dalam kepribadian guru sebagai contoh pemimpin yang baik dalam kelas.

Guru sebaiknya memiliki kompetensi yang merata yang dapat menunjang terjadinya interaksi pembelajaran dengan baik. Kompetensi itu salah satunya kompetensi kepribadian yang pada dasarnya akan membawa peserta didik untuk menjadikan guru sebagai suri tauladan yang baik, atau contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun saat berada di masyarakat.

Informan SF mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah orang tua dan guru itu sendiri di sekolah. Oleh karenanya guru dan orang tua peserta didik sebaiknya kolaboratif terkait kegiatan sehari-hari saat berada di luar sekolah. Ini menandakan bahwa pola kedisiplinan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya saat di masyarakat.

Kegiatan seperti ini sangat mempengaruhi peserta didik menjadi lebih baik karena ditunjang oleh kemampuan sosial guru yang menguasai pola pembinaan perilaku saat di kelas dan di luar kelas. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kompetensi ini masuk dalam ranah kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh guru di MTsN Kota Palopo.

Sedangkan A mengatakan bahwa untuk menjadi guru dan pemimpin yang baik maka dapat dilihat dari kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru. Dimana dia mampu menguasai dan menempatkan dirinya seperti guru yang dapat mengajar dengan baik dan mampu menjalankan tugasnya di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 4 informan di MTsN Kota Palopo maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi yang dapat mempengaruhi kedisiplinan

peserta didik dalam kepemimpinan guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional akan dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang disiplin dan berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

C. PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dianjurkan dapat lebih efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Mengenai pola pembelajaran yang menitikberatkan pada guru sebagai suri teladan di kelas mampu di aplikasikan oleh guru sebagai pemimpin dalam kelas. Oleh karena itu harus ditunjang dengan kemampuan kompetensi yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Membiasakan peserta didik disiplin tempat/meletakkan sesuatu pada tempatnya. Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui memberi aturan seperti melatih anak merapikan tempat tidurnya saat bangun tidur, meletakkan sepatu dan pakaian kotornya pada tempatnya. Cara membina peserta didik agar lebih disiplin sesuai norma dalam masyarakat untuk mengantisipasi hal-hal negatif yang diakibatkan karena kurang disiplin siswa, strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan maka harus ada dukungan dari pihak guru, yaitu dengan guru yang diharuskan untuk memiliki

empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Sebagai sebuah profesi, guru harus memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi guru merupakan serangkaian indikator profesionalisme guru yang berpengaruh dalam tugasnya menjadi pendidik (Janawi 2012). Kompetensi guru dapat juga dikatakan sebagai gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya.(Baharun 2017) Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai serangkaian pengetahuan, skills, dan sikap yang harus dikuasai guru dalam menjalankan peran dan kewajibannya.

Ada empat kompetensi guru, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social (PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3, n.d.). Empat kompetensi tersebut dapat dikatakan kompetensi khusus yang harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik berarti kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar, yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian guru yang menggambarkan seorang teladan, seperti dewasa, arif, berakhlak mulia, dan sebagainya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan menjalin interaksi dan membangun komunikasi sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Kompetensi profesional berarti kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dalam membimbing peserta didik. Menurut Omar Hamalik ada lima kompetensi guru, yaitu sebagai berikut. a. Kompetensi personal, merupakan

kompetensi guru yang berkaitan dengan kepribadian. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, sehingga harus memiliki kepribadian yang baik. b. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran. c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi serta menjalin komunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat. d. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik serta mengelola pembelajaran. e. Kompetensi kepemimpinan, merupakan kompetensi guru dalam memberi pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh yang dimaksud merupakan pengaruh positif dalam arti membimbing dan mengarahkan peserta didik. (Muh Hambali, 2016)

Kompetensi *leadership* menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru karena guru memimpin, mendidik, dan mempengaruhi siswa dan seluruh warga sekolah agar dapat menerapkan budaya/ nilai-nilai Islam. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif dan menghasilkan peserta didik yang disiplin.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu

1. Kompetensi *leadership* guru di MTsN Kota Palopo dapat dikatakan baik dengan ditunjang kemampuan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan manajemen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.
2. Dampak kompetensi *leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Kota Palopo berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Kompetensi yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam kepemimpinan guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak *kompetensi leadership* guru terhadap perilaku disiplin peserta didik di MTsN Palopo. Maka berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, saran yang dapat diberikan yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan sumber informasi dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga berharap agar mampu menghasilkan temuan-

temuan baru yang membahas tentang *kompetensi leadership* dikemudian hari.

2. Bagi responden, tentunya diharapkan memahami *kompetensi leadership*. Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam (*Islamic religious culture*) pada satuan Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aly Noer Heri, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. II; Jakarta: Logos, 1998..
- Asma, “Pengaruh kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTSN Palopo” , *Skripsi* (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Aulia Nisak Choirun, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal Pedagogis*, No.1 2013.
- B Chaeruddin, *Etika dan Pengembangan profesionalitas Guru* Cet. I; Makassar: Alaudin University Press, 2013.
- B Chaeruddin, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*, .
- Danim Sudarman, *Perkembangan Peserta Didik* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Gunarsa D. Singgih Yulia dan Singgih Gunarsa D, *Psikologi Untuk Membimbing* Jakarta; Libri, 2012
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan* Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 1999.
- Hamrin dan Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*,
- Hamrin dan wibowo Agus, *menjadi Guru Berkarakter; Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* cet.I, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012
- Harapan S. Sofyan, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Husniah Nafisatul, “Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara”. *Blog Nafisatul Husniah*. <http://cabiklunik.blogspot.com/2013/05/triogi-pendidikan-Ki-hajar-dewantara.html> 5 Juli 2019.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2010.
- Jihad Asep dan Suryanto, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru profesional* cet.II ; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

Kartono Kartini, *Pemimpin dan kepemimpinan* Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,*

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 418.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 420.

Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.*

Kementerian Agama RI. *Pengawasan dan Pendekatan Agama*, (Cet, I; Jakarta: Proyek Inspektor Jendral Kep, Agama, 2003)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art, 2015

KHolifah Siti "Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Kemandirian peserta di MTSN Palopo". Skripsi Palopo, program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

komariah Aari dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualitas pengembangan pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Mundzikir al- Abd Zaki al-Din, *Shahih Muslim*, terj. Syarif Djamaluddin dan M. Mochtar Zoemi, *Ringkasan Shahih Muslim* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.

Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* Jakarta: 2010.

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan pendidikan Agama Pada Sekolah.*

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan pendidikan Agama di Sekolah.*

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.*

Rahman A Istianah, *Perilaku Disiplin Remaja* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Rahman A Istianah, *Perilaku Disiplin Remaja*,

Rahman Getteng Abd. , *Menuju Guru Professional dan ber-etika* Cet. IX;
Yogyakarta: Grha Guru, 2014.

Republik Indonesia, “*Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*)” dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional cet. IV; Yogyakarta: Pustaka pelajar 2011.

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Cet. IV; Bandung, Alfabeta, 2013.

Sodimah, “Pengembangan kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MTSN Palopo” *Skripsi* Palopo: Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2014.

Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta, 2003..

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.

Suherman Aris dan Saondi Ondi, *Etika Profesi Keguruan* Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Suherman Aris dan Saondi Ondi, *Etika Profesi Keguruan*,

Sumantri Ii dan Ahmad Beni, *Kepemimpinan* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sutikno Sobry dan Faturrohmn Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami* Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2007.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.

Wawancara Siswa Kelas VII G di MTsn Palopo Pada tgl 17 Februari 2022

Wilis S Sofyan, *Psikologi Pendidikan* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.

Yamin Martins, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP: Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen* Cet. IV ; Jakarta; Gaung Persabda Press 2007

Yahya Muh, S.Pd. Guru Pendidkan Agama Islam MTsN Palopo “*Wawancara*” di Lakukan Pada Tanggal 17 Februari 2022

Dokumentasi

A. Lokasi Penelitian



B. Wawancara Siswa Kelas VII MTsN PALOPO



C. Wawancara dengan Guru Pak Muh. Yahya S. Pd. Di sekolah MTsN Palopo



D. Lapangan Basket dan Lapangan Bola



E. Mushollah



RIWAYAT HIDUP



Nurul Adilah. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir Pada Tanggal 22 Mei 1998. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Eddy dan Ibu yang bernama Maryam. Penulis dibesarkan di desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Ratulangi depan Masjid At-tarbiyah MAN Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 480 Madennuang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh Pendidikan di MTs Olang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA yaitu di SMA Negeri 1 Bua Ponrang dan mengambil jurusan IPS. Pada saat itu, penulis melaksanakan PLP 1 pada semester V di SMP 8 Palopo, Selanjutnya di Semester VII di lanjutkan PLP 2 di MTsN Palopo. Kemudian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada semester VIII di desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu selama Kurang lebih satu bulan.